

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memberikan bukti empiris terkait dampak pertumbuhan penjualan (X_1), *free cash flow* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dan Kebijakan Hutang (Z) sebagai moderasi terhadap kebijakan dividen (Y) terhadap 17 perusahaan yang tergabung secara konsisten dalam indeks LQ45 periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen, karena peningkatan penjualan mencerminkan kinerja operasional yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor.
2. *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2024. Besarnya arus kas bebas mencerminkan kapasitas keuangan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham, serta menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan kas.
3. Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, arus kas yang lebih kuat, serta tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk memberikan return kepada investor.
4. Secara simultan, pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan dividen merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal yang saling berkaitan.
5. Berdasarkan hasil analisis, kebijakan hutang terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen, serta antara *free cash flow* dan kebijakan

dividen. Artinya, kebijakan hutang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kebijakan dividen. Namun, kebijakan hutang tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan hutang sebagai variabel moderasi lebih relevan pada aspek keuangan yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional dan likuiditas perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Nilai *R-squared* yang mencapai 36,4% menunjukkan bahwa masih terdapat 63,6% variasi nilai kebijakan dividen yang tidak dijelaskan dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain atau faktor lain yang mungkin turut memengaruhi kebijakan dividen yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini.
2. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menghitung arus kas bebas, sehingga menimbulkan kendala dalam menentukan pendekatan mana yang paling tepat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan metode tertentu dapat memengaruhi nilai dan interpretasi variabel, sehingga perlu kehati-hatian dalam analisis.
3. Fokus sampel penelitian hanya mencakup 17 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia atau untuk sektor perusahaan tertentu secara spesifik.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil analisis, temuan penelitian, serta keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pembaca, antara lain:

1. Menambahkan variabel independen lain yang juga berpotensi memengaruhi kebijakan dividen, seperti profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi dasar utama pembagian dividen. Likuiditas penting karena dividen membutuhkan ketersediaan kas, bukan hanya laba akuntansi. Sementara itu, struktur kepemilikan memengaruhi kebijakan dividen melalui mekanisme kontrol dan insentif, misalnya, kepemilikan institusional cenderung mendorong pembagian dividen yang stabil, sedangkan kepemilikan manajerial dapat membuat manajer lebih konservatif.
2. Memperluas cakupan sampel tidak hanya terbatas pada perusahaan LQ45, tetapi juga mencakup perusahaan sektor lain agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Misalnya, sektor konsumsi primer cenderung memiliki arus kas yang stabil dan kebijakan dividen yang konsisten, sementara sektor energi dan industri dasar biasanya menghadapi fluktuasi pendapatan dan investasi yang besar, yang memengaruhi kebijakan dividen mereka. Dengan memasukkan berbagai sektor, analisis menjadi lebih representatif terhadap kondisi pasar secara menyeluruh, serta memungkinkan perbandingan antar sektor untuk melihat apakah determinan kebijakan dividen bersifat universal atau kontekstual.
3. Mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain seperti struktur modal, *good corporate governance* (GCG), atau risiko keuangan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai interaksi yang memengaruhi kebijakan dividen. Struktur modal, yang mencerminkan proporsi utang dan ekuitas, dapat memengaruhi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam membagikan dividen. *Good corporate governance* berperan penting dalam mengendalikan perilaku manajer, sehingga perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih transparan dan

konsisten dalam kebijakan dividen. Sementara itu, risiko keuangan, seperti volatilitas pendapatan atau ketidakpastian pasar, dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam membagikan dividen.

4. Melakukan analisis yang mempertimbangkan pengaruh kondisi makroekonomi atau kebijakan pemerintah misalnya suku bunga atau inflasi terhadap kebijakan dividen, karena faktor eksternal juga bisa memengaruhi keputusan distribusi laba.

